Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 2 Juli 2022 Hal. 628-633
e-ISSN: 2798-9097

Meningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas VI

Irma Rosmalia[1], Makmur Nurdin[2] Nazwar Muslan[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN 34 Pontianak Kota, Kota Pontianak
Email: irmarosmalia1982@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makasar
Email: makmur.nurdin@unm.ac.id
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN Kompleks IKIP I Makassar
Email: nazwar27@gmail.com

(***Received***: 05-11-2021; ***Reviewed:*** 20-11-2021; ***Revised:*** 25-11-2021; ***Accepted:*** *15*-01-2022; ***Published:*** 01-07-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
This research aims to find out whether the application of the Inquiry Learning Model can improve the learning outcomes of students of class VI SDN 34 Pontianak Kota, Pontianak City. The research method is a class action research with the research subject is a class VI student in the even semester of the 2019/2020 school year which amounted to 35 people. The results of the study are analyzed using qualitative and quantitative analysis. The collection of data from student learning outcome sheets and observation data. In this study using the inquiry learning model applied in 2 cycles where cycle I reached 57.14% about 18 children, and in cycle II increased to 88.57% about 32 children, so that it has fulfilled the classic completion of students of grade VI SDN 34 Pontianak Kota, Pontianak City. As for the results of research that the well-applied Inkuiri learning model can improve the learning outcomes of class VI students.

Keywords: *Inquiry; Learning Model; Learning Outcomes*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 34 Pontianak Kota, Kota Pontianak. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 35 orang. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pemrolehan data dari lembar hasil belajar siswa dan data observasi. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajarn inkuiri yang diterapkan dalam 2 siklus dimana siklus I mencapai 57,14% sekitar 18 anak, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,57% sekitar 32 anak, sehingga sudah memenuhi ketuntasan klasikal siswa kelas VI SDN 34 Pontianak Kota, Kota Pontianak. Adapun hasil penelitian bahwa model pembelajaran Inkuiri yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI..

Kata Kunci: Inkuir; Model Pembelajaran; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu pengoptimalan perkembangan anak. Sekolah dasar merupakan jembatan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran yang dibimbing guru. Untuk itu, pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam berbangsa. Salah satu peran penting tersebut adalah pendidikan menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, dan demokratis. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh memasuki abad ke-21, kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan, disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut (Sagala, 2011) . Saat ini kurikulum 2013 sudah diterapkan di Indonesia. Didalam kurikulum tersebut terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang diharapkan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Kurikulum 2013 menerapkan prinsip untuk terus mendorong siswa menjadi siswa yang lebih aktif. Pada kurikulum ini, siswa memulai pembelajaran pada kegiatan inti dengan cara mengamati fenomena atau peristiwa tertentu sehingga guru dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap fenomena atau peristiwa tersebut. Jadi pada intinya, guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator, namun pada akhir kegiatan inti guru juga memberikan penjelasan penyempurnaan dari kegiatan siswa tersbut.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 34 Pontianak Kota, Kota Pontianak ditemukan bahwa beberapa guru masih masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Siswa tidak dituntut untuk menjadi aktif dan hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab hasil belajar siswa yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum, pada setiap mata pelajaran, sekolah sudah menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Pencapaian ketuntasan siswa di pengaruhi beberapa faktor pendukung dalam pembelajarannya, kurang lengkapnya faktor pendukung dalam pembelajaran akan menjadi kendala siswa mencapai ketuntasan

Pada tema menuju masayarakat sejahterah, masyarakat peduli lingkungan kelas 6, nilai KKM yang sudah ditentukan besarnya yaitu 75. Namun ketika diberikan evaluasi, hanya 18 orang dari 35 siswa atau hanya sekitar 57,14% yang nilainya mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif pembelajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri dimana model pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam model ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar (Dimyati dan Mudjiono, 2001). Kriteria keberhasilan belajar siswa diukur dari seberapa banyak materi pelajaran dapat dikuasai siswa, akan berbeda proses belajar yang dilakukan dengan kriteria keberhasilan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memanfaatkan potensi otaknya untuk memecahkan suatu persoalan (Sanjaya, 2011). Guru melakukan proses evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran. Bagi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 6 khususnya pada materi tema menuju masyarakat sejahtera, masyarakat peduli lingkungan . Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran inkuiri dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran inkuiri. Adapun hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada tema menuju masyarakat sejahtera, masyarakat peduli lingkungan kelas VI SDN 34 Pontianak Kota, Jalan Prof. Dr. M. Yamin, Kelurahan Sungai Bangkong kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020

METODE

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu pengoptimalan perkembangan anak. Sekolah dasar merupakan jembatan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran yang dibimbing guru. Untuk itu, pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam berbangsa. Salah satu peran penting tersebut adalah pendidikan menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, dan demokratis. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh memasuki abad ke-21, kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan, disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut (Sagala, 2011) . Saat ini kurikulum 2013 sudah diterapkan di Indonesia. Didalam kurikulum tersebut terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang diharapkan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Kurikulum 2013 menerapkan prinsip untuk terus mendorong siswa menjadi siswa yang lebih aktif. Pada kurikulum ini, siswa memulai pembelajaran pada kegiatan inti dengan cara mengamati fenomena atau peristiwa tertentu sehingga guru dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap fenomena atau peristiwa tersebut. Jadi pada intinya, guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator, namun pada akhir kegiatan inti guru juga memberikan penjelasan penyempurnaan dari kegiatan siswa tersbut.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 34 Pontianak Kota, Kota Pontianak ditemukan bahwa beberapa guru masih masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Siswa tidak dituntut untuk menjadi aktif dan hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab hasil belajar siswa yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum, pada setiap mata pelajaran, sekolah sudah menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Pencapaian ketuntasan siswa di pengaruhi beberapa faktor pendukung dalam pembelajarannya, kurang lengkapnya faktor pendukung dalam pembelajaran akan menjadi kendala siswa mencapai ketuntasan

Pada tema menuju masayarakat sejahterah, masyarakat peduli lingkungan kelas 6, nilai KKM yang sudah ditentukan besarnya yaitu 75. Namun ketika diberikan evaluasi, hanya 18 orang dari 35 siswa atau hanya sekitar 57,14% yang nilainya mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif pembelajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri dimana model pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam model ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar (Dimyati dan Mudjiono, 2001). Kriteria keberhasilan belajar siswa diukur dari seberapa banyak materi pelajaran dapat dikuasai siswa, akan berbeda proses belajar yang dilakukan dengan kriteria keberhasilan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memanfaatkan potensi otaknya untuk memecahkan suatu persoalan (Sanjaya, 2011). Guru melakukan proses evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran. Bagi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 6 khususnya pada materi tema menuju masyarakat sejahtera, masyarakat peduli lingkungan . Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran inkuiri dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran inkuiri. Adapun hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada tema menuju masyarakat sejahtera, masyarakat peduli lingkungan kelas VI SDN 34 Pontianak Kota, Jalan Prof. Dr. M. Yamin, Kelurahan Sungai Bangkong kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II masing masing siklus ada 1 kali pertemuan. Pada setiap siklus diperoleh data yang menjadi bahan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan perbaikan pembalajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan apa yang

akan dilakukan pada siklus berikutnya. Data diperoleh dari hasil tes formatif siswa dalam pembelajaran. Hasil tes formatif siswa menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Adapun hasil tes formatif siswa pada prasiklus ,siklus I , dan siklus II, dapat dilihat pada table berikut.

Table 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Setiap Pembelajaran Prasiklus, Siklus I, dan siklusII

Aktivitas Perbaikan Pembelajaran	Rata-Rata	JumlahSiswa yang Tuntas Belajar	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar
Prasiklus	60,28	10	25
Siklus I	70.00	18	17
Siklus II	81,43	32	3

Keterangan : KKM 75
(hasil belajar <KKM = Tidak tuntas belajar, hasilbelajar > KKM = Tuntas belajar)
Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:
Grafik 1.Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Formatif Siswa

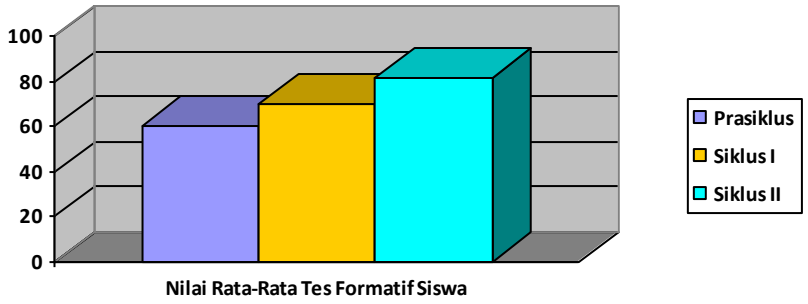

Grafik 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

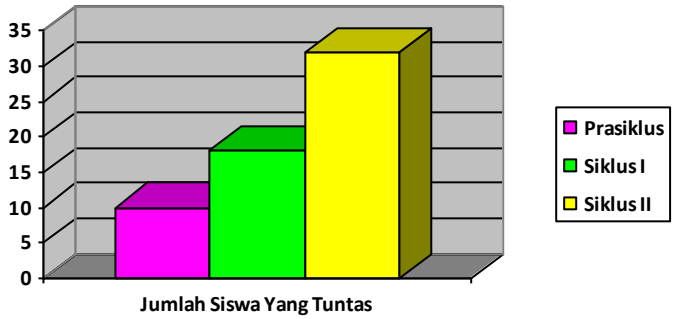

Grafik 3. Grafik Penurunan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

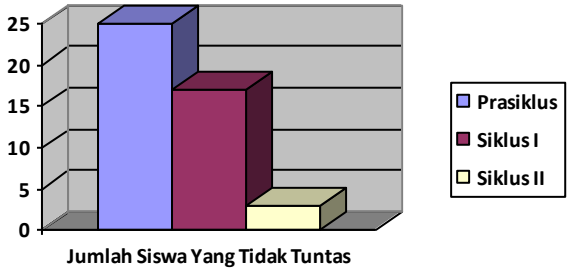

Pembahasan

Peneliti juga mendapati bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Tema Menuju Masyarakat Sejahterah, Subtema Masyarakat Peduli Lingkungan di kelas VI SDN 34 Pontianak Kota masih cukup jauh dari target yang diharapkan khususnya oleh sekolah yang bersangkutan. Sebagai salah satu pengajar di SD Negeri 34 Pontianak Kota peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai harapan tersebut. Nilai Sumatif Tema Menuju Masyarakat Sejahterah ,Subtema Masyarakt Peduli Lingkungan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 menjadi dasar dan acuan dalam penelitian ini. Dari 35 siswa yang ada di kelas VI baru ada 10 siswa atau 23,57% yang mampu mencapai dan atau melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 75. Rata-rata kelas untuk tes sumatif ini adalah sebesar 60,28, masih jauh dari KKM yang telah ditentukan. Siklus I penelitian ini dilaksankan pada minggu pertama bulan Januari tepatnya pada tanggal 6 Januari 2020. Dari satu kali pertemuan siklus I ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,72 di mana rata- rata kelas sebelum tindakan adalah 60,28 meningkat menjadi 70,00. Tingkat ketuntasan belajar siswa pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 28,57% di mana kondisi awal siswa yang mencapai target ketuntasan adalah 28,57% meningkat menjadi 57,14%.

Siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 34 Pontianak Kota sebesar 11,43 di mana kondisi awal 70,00 meningkat menjadi 81,43. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 31,43% di mana kondisi awal siklus I 57,14% mengalami peningkatan menjadi 88,57%. Dari hasil yang telah dicapai tersebut target penelitian telah terpenuhi. Maka dari itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Dengan banyak melakukan pengamatan, percobaan, dan diskusi secara lebih mandiri dengan sedikit bimbingan guru, siswa mendapatkan pengalaman hidup yang lebih mendalam. Berbagai rangkaian pembelajaran seperti ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Mulyani Sumantri dan Johan Permana, 2001) mengenai tujuan dari pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Tema Menuju Masyarakat Sejahterah Subtema Masyarakat Peduli Lingkungan siswa kelas 6 SDN 34 Pontianak Kota maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya peningkatan Hasil Belajar Pada Tema Menuju Masyarakt Sejahterah Subtema Masyarakat peduli Lingkungan dengan Menggunakan metode Pembelajaran inkuiri . Peningkatan tersebut dalam aspek - aspek sebagai berikut: Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ini dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas VI SDN 34 Pontianak Kota, Pembelajaran Tema Menuju Masyarakat Sejahterah Subtema Masyarakat Peduli Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 34 Pontianak Kota sebesar 11,43 di mana kondisi awal 70,00 meningkat menjadi 81,43. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 31,43% di mana kondisi awal siklus I 57,14% mengalami peningkatan menjadi 88,57%. Dari hasil yang telah dicapai tersebut target penelitian telah terpenuhi. Maka dari itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka saran-saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut : Dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri hendaknya dipersiapkan secara matang perangkat pendukung pembelajaran khususnya RPP dan media penbelajaran yang efesien dan efektif, sehinga pelasksanaannya tidak menyimpang dari arah dan tujuan pembelajaran. Agar suasana kelas tidak membosankan, dalam pembelajaran hendaknya menggunakan media yang berfariasi tentunya

disesuaikan dengan materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terkadang ada beberapa murid yang belum siap secara mental untuk mengukuti pembelajaran, ditandai dengan perhatiannya tidak terarah pada marteri pelajaran, sehingga berpotensi mengganggu teman yang lain

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajer. Bandung* : CV Maulana

Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group